BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang memiliki fungsi penting bagi perekonomian suatu negara dimana fungsinya adalah menghimpun dana seperti (tabungan, giro, deposito) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dalam menjalankan fungsinya, bank harus diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter dan bertujuan untuk menjaga citra bank dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Semua bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar. Modal tersebut digunakan untuk menutup segala bentuk kerugian – kerugian yang mungkin akan terjadi nantinya atau dapat disebut sebagai tindakan preventif yang dilakukan oleh bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:02). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik. Bank bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Keuntungan bank digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang, apabila bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik

maka akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian suatu negara.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. Laba yang meningkat pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan di masa yang akan datang. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang paling baik dalam ukuran bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return)* semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Tinggi rendah nya ROA yang dimiliki bank bergantung pada kebijakan ataupun strategi manajemen bank. ROA dapat juga dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. Besar atau kecilnya ROA yang akan dihasilkan oleh bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ROA pada bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki rata-rata trend yang cenderung menurun dari tahun 2014 – Triwulan II 2019.

Tabel 1.1
ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*
PERIODE TAHUN 2014 - TW II 2019
(dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019*	Trend	Rata-rata Trend
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	0.78	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	0.29	0.02	-0.098
2	PT Bank BTPN, Tbk.	3.56	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	1.99	0.8	0.01	-1.98	-0.71
3	PT Bank Central Asia, Tbk.	3.86	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	3.7	-0.31	-0.032
4	PT Bank Bukopin, Tbk.	1.33	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.22	0.13	0.33	0.11	-0.2
5	PT Bank Bumi Arta, Tbk.	1.52	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	0.9	-0.87	-0.124
6	PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	1.33	1.1	-0.23	1	-0.1	0.79	-0.21	0.9	0.11	0.87	-0.03	-0.092
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	0.79	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	0.32	0.39	-0.47	-0.08
8	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.	1.98	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	0.68	-0.05	-0.26
9	PT Bank Mega, Tbk.	1.16	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	2.7	0.23	0.308
10	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	3.14	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	2.99	-0.01	2.54	-0.45	-0.12
11	PT Bank MNC Internasional, Tbk.	-0.82	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	0.13	-0.61	0.19
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.	2.81	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	2.59	0.22	2.49	-0.1	-0.064
13	PT Bank Victoria Internasional, Tbk.	0.8	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	0.32	-0.01	-0.096
14	PT Bank Permata, Tbk.	1.16	0.16	-1	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.78	0.17	1.24	0.46	0.016
15	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	1.53	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	1.54	1.53	0.93	-0.61	-0.12
16	PT Bank Sinarmas, Tbk.	1.02	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	4.82	4.57	0.76
17	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	1.6	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	0.02	-1.72	-0.316
18	PT Bank OCBC NISP, Tbk.	1.79	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	2.33	0.23	0.108
19	PT Bank QNB Indonesia, Tbk.	1.05	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	-0.52	-0.64	-0.314
20	PT Bank PAN Indonesia, Tbk.	1.79	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	2.25	0.64	2.01	-0.24	0.044
21	PT Bank Harda Internasional, Tbk.	0.98	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	0.8	5.86	-0.036
22	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	3.86	3.53	-0.33	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	3.44	0.48	-0.084
23	PT Bank Ina Perdana, Tbk.	1.26	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.24	-0.26	-0.204
24	PT Bank Nationalnobu, Tbk.	0.43	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.44	0.02	0.002
25	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk.	0.8	1.1	0.3	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	1.18	-0.36	0.076
26	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk.	0.45	1	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	0.15	-0.66	-0.06
27	PT Bank Mitraniaga, Tbk.	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0.16	-0.67	-0.15
28	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.	0.69	1.16	0.47	2.53	1.37	0.43	-2.1	-2.83	-3.26	0.59	3.42	-0.02
TOTAL		41.24	33	-8.24	31.04	-1.96	22.17	-8.87	27.5	5.33	32.86	5.36	-00598

Sumber : Laporan publikasi bank (www.ojk.go.id) di olah (*) per Juni 2019

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -0.0598. Pada rata-rata trend jika dilihat dari 28 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ada 20 Bank yang mengalami trend negatif yaitu : Bank Artha Graha Internasional,Tbk dengan nilai rata-rata trend sebesar -0.098, Bank BTPN, Tbk dengan nilai rata-rata trend sebesar -0.71, Bank Central Asia, Tbk sebesar -0.032, Bank Bukopin, Tbk sebesar -0.2, Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0.124, Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.092, Bank China Construction, Tbk sebesar -0.08, Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0.26, Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -0.12, Bank Himpunan Saudara, 1906 Tbk sebesar -0.064, Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0.096, Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar -0.12, Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar -0.316, Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0.314, Bank Harda Internasional,Tbk sebesar -0.036, Bank Mestika Dharma, Tbk -0084, Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0.204, Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar -0.15, Bank MitraNiaga, Tbk sebesar -0.02, dan Bank Yudha Bakti sebesar -0.02.

Likuiditas Bank merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dan dapat segera dicairkan atau yang lain sudah jatuh tempo. “Likuiditas adalah faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih” (Kasmir, 2012:325). Suatu bank apabila memiliki likuiditas yang bermasalah maka akan berakibat buruk karena akan mempengaruhi kepercayaan nasabah, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap lembaga perbankan dalam upaya mewujudkan likuiditas yang sehat. Likuiditas dapat diukur dapat diukur

menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan To Asset (LAR). Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan" (Kasmir, 2012:49). LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi kenaikan total presentase kredit yang lebih besar dibandingkan dengan presentase dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dibanding peningkatan biaya yang menyebabkan laba meningkat dan ROA akan meningkat.

"Investasi Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga" (Kasmir, 2013:316). IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang tinggi di bandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan maka laba mengalami peningkatan dan ROA meningkat.

"Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki" (Kasmir, 2013:316). LAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut karena LAR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank,

sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, laba meningkat sehingga ROA juga meningkat.

"Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan rasio pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar" (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan yaitu *Interest Rate Risk* (*IRR*).

"Interest Rate Risk (IRR) ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga" (Mudrajad Kuncoro, 2011:273). IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL. Suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga juga terjadi penurunan dari pada biaya bunga, sehingga laba pada bank mengalami penurunan dan ROA pun juga menurun, hal ini menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN (Posisi Devisa Netto) ialah "penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing" (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:181). PDN mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROA. PDN mengalami peningkatan, maka aktiva valas juga mengalami

peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka dapat terjadi kenaikan pendapatan, valas menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya valas yang dapat menyebabkan laba mengalami peningkatan, modal dan ROA bank juga mengalami peningkatan. PDN pada ROA adalah berpengaruh positif. Nilai tukar mengalami penurunan apabila penurunan pendapatan pada valas lebih besar daripada penurunan pada biaya valas, dan juga dapat mengakibatkan laba bank menurun, modal dan ROA pada bank menurun. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

"Kualitas aktiva adalah asset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank" (Veithzal Rivai, 2013:473). Rasio yang menunjukkan kualitas aset berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan bank untuk menutupi risiko kemungkin kerugian terjadi "(Kasmir, 2012:43).

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) ialah "aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet" (Taswan, 2010:164-167). APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif bank. APB mengalami peningkatan yang berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase yang

lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif, hal tersebut akan berakibat pada biaya pencadangan akan mengalami peningkatan dibanding dengan peningkatan pendapatan, maka laba pada bank terjadi penurunan dan ROA pun juga akan menurun.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan maka laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

"Efisiensi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank" (Kasmir, 2012:297). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi da kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan

pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

FBIR merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga" (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR mengalami peningkatan, maka artinya telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2. Perumusan Masalah

Penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini, yaitu :

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public ?*
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

7. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
8. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
11. Manakah diantara rasio LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

5. Mengetahui signifikansi IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*
6. Mengetahui signifikansi PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di bidang perbankan utamanya dalam hal profitabilitas, menambah wawasan serta dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan serta sebagai sarana bagi peneliti yang akan datang membandingkan dan menggunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sitematis sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi. Sistematika pada penulisan skripsi kali ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi uraian yang berisikan latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.